

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa Bumiaji, yang berlokasi di Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan, alam yang kaya dan kondisi iklim yang sejuk, menjadikannya sebagai lokasi yang ideal untuk pengembangan agrowisata (Permana, 2022). Pembangunan desa yang optimal umumnya dilakukan melalui pemanfaatan dan pengembangan potensi lokal yang dimiliki. Desa Bumiaji, yang berlokasi di Kota Batu, merupakan salah satu contoh desa agrowisata dengan kekayaan potensi alam serta sektor pertanian yang melimpah. (Ayu Bakti et al., 2023). Desa ini menawarkan berbagai macam kegiatan agrowisata seperti Kegiatan agrowisata meliputi wisata petik apel, jeruk, dan jambu kristal, wisata bunga, peternakan kambing etawa, serta pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memanfaatkan hasil produksi dari kegiatan agrowisata tersebut. (Ulfah et al., 2017).

Agrowisata di Desa Bumiaji menghadapi permasalahan lingkungan dan ekonomi yang saling berkaitan. Penurunan kualitas dan kesuburan tanah akibat penggunaan bahan kimia pertanian secara berlebihan menyebabkan menurunnya produktivitas pertanian, sehingga berdampak langsung pada keberlanjutan agrowisata yang sangat bergantung pada kondisi alam. Di sisi lain, tingginya biaya produksi pertanian yang tidak sebanding dengan harga jual hasil panen menyebabkan penurunan pendapatan petani dan pelaku agrowisata, bahkan sebagian harus menghentikan usahanya. Ketergantungan masyarakat pada pertanian tradisional tanpa diversifikasi sumber pendapatan semakin memperkuat kerentanan ekonomi tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan agrowisata di Desa Bumiaji belum sepenuhnya mampu menciptakan keseimbangan antara pelestarian lingkungan dan peningkatan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Pertanian dan Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi Nomor 204/KPTS/HK/050/4/1989 serta Nomor KM.47/PW.DOW/MPPT/89 mengenai Koordinasi Pengembangan Wisata

Agro, agrowisata didefinisikan sebagai jenis kegiatan pariwisata yang menjadikan aktivitas usaha pertanian sebagai daya tarik utama. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan serta memberikan pengalaman rekreasi bagi pengunjung, serta memperluas jaringan dan kerja sama di bidang pertanian.”(Kader & Abd. Radjak, 2020). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa agrowisata adalah Salah satu jenis objek wisata yang menjadikan aktivitas atau usaha di sektor pertanian (agro) sebagai daya tarik utama bagi pengunjung (Utami & Novikarumsari, 2022). Kegiatan agrowisata memiliki tujuan untuk memperkaya pengetahuan, memberikan pengalaman rekreatif, serta mempererat jaringan usaha di bidang pertanian. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani, melestarikan sumber daya lahan, dan menjaga keberlanjutan teknologi pertanian lokal.

Pengembangan agrowisata berpotensi memberikan kontribusi terhadap terwujudnya pembangunan pertanian berkelanjutan, baik dari aspek ekologi, sosial, ekonomi, maupun aspek pengelolaannya. (Pambudi et al., 2018). Sehubungan dengan hal tersebut, agrowisata dapat dipahami Merupakan kegiatan yang terencana dan saling terhubung, dengan tujuan untuk mengembangkan sektor pariwisata dan pertanian secara bersamaan, dengan tetap memperhatikan pelestarian lingkungan serta peningkatan kesejahteraan masyarakat.(Situmorang & Suryawan, 2018). Selain itu, menurut penjelasan dari Departemen Pertanian, agrowisata merupakan salah satu bentuk kegiatan bisnis di sektor pertanian yang dilakukan dengan menawarkan jasa kepada konsumen. Jasa yang ditawarkan meliputi keindahan alam, suasana nyaman dan tenang, serta nilai edukatif bagi pengunjung.(Tasnim et al., 2022).

Pengembangan potensi agrowisata di Desa Bumiaji tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan daya tarik wisata, tetapi juga untuk mencapai pembangunan berkelanjutan(Carvalho & Susilowati, 2022). Menurut Von Stoker, teori pembangunan berkelanjutan mencakup tiga komponen utama, yaitu aspek ekologi, sosial, dan ekonomi.. Desa Bumiaji, dengan segala potensi yang dimilikinya, berusaha untuk memenuhi ketiga aspek ini dalam proses pembangunannya(Putu Ika Wahyuni, I Ketut Darma, 2024).

Pembangunan ekonomi di Desa Bumiaji sangat bergantung pada sumber daya alam yang melimpah, terutama dari produksi ladang dan sawah. Sebelum adanya agrowisata di Bumiaji Masyarakat sekitar hanya menjadikan pertanian dan Perkebunan menjadi mata pencaharian utama (Kridatama & Dan Teknologi Pengembangan, 2024). Masyarakat hanya memiliki pekerjaan petani pada umumnya yang hanya merawat, memanen, dan menjual hasil pertanian dan perkebunan ke tukang pengepul (Septeri, 2023). Awal mula berdirinya agrowisata di Desa Bumiaji ini diawali dengan adanya komunitas atau perkumpulan antar petani, dari adanya komunitas tersebut munculah ide untuk membuat agrowisata di Desa Bumiaji yang tujuan awalnya hanya untuk menambah pendapatan untuk para petani (Science, n.d.). Terlepas dari hal tersebut agrowisata ini juga bisa memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat setempat, terutama dalam peningkatan ekonomi lokal (Muhammadiyah & Mandar, 2023). Kehadiran wisatawan membuka peluang bagi penduduk untuk menjual produk lokal, menyediakan jasa penginapan, kuliner, dan oleh-oleh, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat (Fadhli, 2023). Selain itu, agrowisata menciptakan lapangan kerja baru, baik di sektor pariwisata maupun di sektor-sektor pendukung seperti transportasi dan kerajinan. Tidak hanya berdampak pada ekonomi, agrowisata juga mendorong pelestarian budaya dan lingkungan karena masyarakat termotivasi untuk menjaga tradisi lokal dan keindahan alam yang menjadi daya tarik wisatawan (Parsudi et al., 2021).

Pengembangan agrowisata terbukti dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta membuka peluang kerja baru, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan penduduk desa (Yohana & Zaenal, 2023). Namun, agar potensi agrowisata benar-benar bisa memberikan manfaat maksimal, pembangunan desa tidak bisa berhenti di titik ini saja. Perlu ada langkah-langkah lanjutan yang terus dikembangkan. Salah satu langkah yang dapat ditempuh ialah dengan meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM), misalnya melalui program pelatihan bagi petani, pengelola wisata, maupun pemuda desa agar mereka memiliki keterampilan manajemen, pelayanan, dan pemasaran yang baik (Hartinah & Wirianata, 2020). Selain itu, promosi yang lebih gencar dan terarah juga penting dilakukan agar desa semakin dikenal oleh wisatawan, baik di dalam maupun luar

daerah(Lailatizzahro et al., 2023). Di sisi lain, sarana dan prasarana pendukung, seperti akses jalan, fasilitas parkir, tempat istirahat, maupun kebersihan lingkungan juga harus ditingkatkan. Dengan strategi-strategi tersebut, agrowisata desa dapat berkembang lebih pesat, memberi pengalaman yang menyenangkan bagi wisatawan, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat(Az et al., 2025). Dengan langkah-langkah ini, Desa Bumiaji dapat lebih optimal dalam memanfaatkan potensi Upaya tersebut dilakukan untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan di tingkat lokal.(Zaman et al., 2022).

Agrowisata di Desa Bumiaji dikelola oleh bermacam macam Perusahaan atau ada juga yang dikelola oleh Desa salah satu contohnya Agrowisata yang di Kelola oleh UD. Bumiaji Sejahtera didirikan pada tahun 2006 oleh Bapak Imam Ghozali. Selanjutnya, pada tanggal 12 April 2012, usaha ini secara resmi bertransformasi menjadi badan usaha agrowisata dengan menerapkan konsep *Integrated Farming for Sustainable Agriculture*. (Di et al., 2025). Sebagai upaya untuk mendukung optimalisasi konsep tersebut, perusahaan ini berfokus pada sektor pertanian dengan komoditas utama berupa Jambu Kristal (*Psidium guajava*). UD. Bumiaji Sejahtera dikelola oleh Direktur Perusahaan yaitu Bapak Rakhmat Hardiyanto. (Booklet Bumiaji Sejahtera).

UD. Bumiaji Sejahtera tidak hanya membudidayakan jambu kristal, tetapi juga mengembangkan berbagai komoditas pertanian lainnya sebagai bagian dari upaya pengembangan usaha. Adapun komoditas yang saat ini dibudidayakan selain jambu kristal meliputi tanaman sawi-sawian, kentang, wortel, berbagai jenis umbi-umbian, ketumbar, sayuran kale, serta beberapa jenis buah-buahan lainnya. UD. Bumiaji Sejahtera semakin melebarkan usahanya dengan mengajak atau mencari petani mitra. Tujuannya agar dapat memenuhi permintaan dari komoditas yang diinginkan (DickyFiandito, 2023). Petani yang bermitra di UD. Bumiaji Sejahtera umumnya diminta untuk menanam sayur kale dan jambu kristal.

Melihat dari tujuan UD. Bumiaji Sejahtera maka secara langsung membuka lowongan pekerjaan juga untuk para Masyarakat Desa Bumiaji agar dapat membantu memenuhi kebutuhan permintaan dari komoditas yang di inginkan. Hal tersebut juga sangat berdampak positif bagi Masyarakat Desa Bumiaji karena bisa

membantu perubahan sosial ekonomi yang ada di Daerah Desa Bumiaji, Hal ini disebabkan oleh tingginya kebutuhan perusahaan akan partisipasi para petani dan buruh tani di Desa Bumiaji. Pengembangan potensi lokal yang berfokus pada agrowisata memberikan dampak positif bagi petani, masyarakat, dan pemerintah desa. Namun, karena pengembangannya sangat bergantung pada sumber daya alam, keberhasilannya juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan. Perubahan iklim yang tidak menentu serta curah hujan yang sulit diprediksi membuat proses budidaya buah-buahan menjadi lebih sulit dan menurunkan hasil produksi. Selain itu, keterbatasan dana serta kurangnya keterlibatan pemerintah desa dalam menciptakan program unggulan juga menjadi kendala dalam pengembangan potensi lokal berbasis agrowisata.

Pengembangan potensi agrowisata di Desa Bumiaji merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Agrowisata yang ada di desa ini memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian warga setempat. Melalui sektor tersebut, pemerintah desa berusaha mencapai tujuan pembangunan dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap prosesnya. Selain menjadi potensi lokal yang bernilai, partisipasi dan kesadaran masyarakat terus ditingkatkan agar manfaat pembangunan dapat dirasakan oleh seluruh warga desa (Ulfah et al., 2017).

Salah satu bentuk wisata agro di Desa Bumiaji adalah wisata petik jambu, yang pengelolaannya melibatkan partisipasi masyarakat sebesar 63,6% dalam pengembangan agrowisata. Keterlibatan ini diwujudkan melalui berbagai program pemberdayaan masyarakat, salah satunya dengan penyuluhan pertanian yang difokuskan pada pengembangan wisata petik jambu. (Bimbi et al., 2017). Pengelolaan wisata petik jambu di Desa Bumiaji dianggap telah berjalan dengan cukup baik, terlihat dari adanya perubahan sosial di masyarakat, terutama dalam pemenuhan kebutuhan dan peningkatan pendapatan hasil pertanian. Prinsip utama dalam pengembangan agrowisata petik jambu yang berkelanjutan di desa ini adalah partisipasi aktif masyarakat dalam proses perencanaan.

Strategi pengembangan ekonomi lokal sebaiknya melibatkan masyarakat desa secara langsung pada setiap tahap, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan pemantauan pembangunan desa wisata. Dengan menerapkan

pendekatan partisipatif tersebut, diharapkan pembangunan pariwisata tidak hanya dikuasai oleh pihak investor. Selain itu, pengembangan agrowisata tidak semata-mata bertujuan meningkatkan nilai rekreatif, tetapi juga mendorong individu maupun kelompok untuk memperdalam pengetahuan ilmiah mengenai keanekaragaman flora dan fauna, serta menumbuhkan rasa ingin tahu di kalangan pelajar. (Sleman et al., 2021).

Agrowisata di Desa Bumiaji memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan ekonomi masyarakat di Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Dampak positif tersebut terlihat dari peningkatan pengetahuan dan pemanfaatan teknologi, terciptanya lapangan kerja baru, munculnya tenaga kerja yang lebih profesional, serta terbentuknya nilai dan norma kerja yang lebih baik. Selain itu, penggunaan alat produksi yang lebih efisien meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja, sehingga proses pengolahan hasil pertanian menjadi lebih cepat, menghasilkan produk dalam jumlah lebih banyak, dan lebih tepat sasaran. Keberadaan agrowisata memberikan dampak positif terhadap kondisi ekonomi masyarakat di sekitar kawasan wisata. Melalui aktivitas agrowisata, masyarakat memperoleh peluang usaha dan sumber pendapatan baru, baik dari kegiatan pertanian, jasa wisata, maupun usaha pendukung lainnya. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga memperluas kesempatan kerja dan mendorong perbaikan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara bertahap (Melsa Agustin, Dwita Prisdinawati, Anadiya Pingki, 2025).

Menurut Badrullah & Sudjoni, M. Noerhadi (2021), Pengembangan agrowisata memberikan peluang bagi petani dan masyarakat lokal untuk memperoleh sumber pendapatan tambahan melalui kegiatan wisata dan usaha pendukung lainnya. Selain meningkatkan pendapatan, agrowisata juga mendorong pemberdayaan masyarakat dan perbaikan kualitas hidup, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan secara berkelanjutan di tingkat desa. Agrowisata yang dikembangkan dengan baik dan berlandaskan pada kemampuan Masyarakat, Kegiatan ini memberikan pengaruh positif terhadap perekonomian lokal, antara lain melalui peningkatan pendapatan, terciptanya lapangan kerja baru, dan bertambahnya peluang usaha. Perubahan sosial di masyarakat Desa Bumiaji, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, juga tampak dari meningkatnya kesejahteraan

jangka panjang yang berkelanjutan, naiknya penghasilan, serta membaiknya taraf hidup, khususnya bagi masyarakat dengan pendapatan rendah. Selain itu, terdapat peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya pembangunan, pelaksanaan program dan layanan yang lebih berorientasi pada masyarakat, serta proses pembangunan yang berlangsung secara lebih partisipatif dan demokratis.

Desa Bumiaji memiliki potensi yang sangat besar dalam pengembangan agrowisata, tidak terbatas pada wisata petik jambu saja, yang mampu memberikan pengaruh positif yang berarti terhadap kondisi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di wilayah setempat. Namun, potensi ini belum terealisasi sepenuhnya. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah segera dan terkoordinasi untuk mengoptimalkan pengembangan agrowisata melalui peningkatan sumber daya manusia, promosi, serta sarana dan prasarana (Qoriani, 2023). Apabila tidak dilakukan langkah yang cepat dan tepat, Desa Bumiaji berpotensi kehilangan kesempatan penting untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak pengembangan agrowisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Desa Bumiaji?
2. Apa saja tantangan utama dalam pengembangan agrowisata di Desa Bumiaji,?

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengembangan agrowisata terhadap peningkatan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat Desa Bumiaji sebagai fokus utamanya, serta untuk mengevaluasi tantangan utama yang muncul dalam proses pengembangan agrowisata di Desa Bumiaji serta mencari solusi untuk mengatasinya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran agrowisata terhadap peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat, sekaligus merumuskan strategi yang efektif dalam menghadapi berbagai hambatan yang mungkin terjadi dalam pengembangan sektor pariwisata tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian "Peran Agrowisata Desa Wisata dalam Pengembangan Ekonomi" memberikan manfaat akademis dengan menyediakan data empiris tentang dampak agrowisata terhadap perubahan sosial dan ekonomi, serta memperkaya literatur akademis. Penelitian ini memperdalam pemahaman tentang agrowisata sebagai alat pembangunan desa dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Selain itu, penelitian ini membantu mengevaluasi perubahan sosial dan ekonomi, mengidentifikasi tantangan, serta menawarkan solusi yang efektif. Temuan penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan kebijakan publik yang mendukung agrowisata dan kesejahteraan masyarakat, serta memberikan studi kasus konkret untuk penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian "Peran Agrowisata Desa Wisata dalam Pengembangan Ekonomi" memberikan manfaat praktis dengan menawarkan wawasan tentang strategi pengembangan agrowisata yang efektif untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Temuan penelitian ini membantu para pelaku usaha, pemerintah desa, dan komunitas lokal dalam mengatasi tantangan pengembangan agrowisata dan merancang program-program pemberdayaan yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi panduan praktis bagi pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata, dan menginspirasi desa-desa lain untuk mengoptimalkan potensi agrowisata mereka.

1.4.3 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian "Peran Agrowisata Desa Wisata dalam Pengembangan Ekonomi" mencakup kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori dalam bidang pariwisata berbasis pertanian, ekonomi pedesaan, dan pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini menyediakan data empiris yang memperkuat pemahaman tentang hubungan antara agrowisata dan perubahan sosial ekonomi, serta mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan agrowisata. Hasil penelitian ini

juga membantu mengembangkan kerangka konseptual yang dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut dan penerapan dalam konteks yang berbeda, serta memberikan dasar teoritis bagi studi-studi masa depan terkait dampak agrowisata terhadap kesejahteraan masyarakat pedesaan.

1.5 Definisi Konseptual

1.5.1 Agrowisata

Agrowisata merupakan salah satu bentuk pariwisata di wilayah pedesaan yang memanfaatkan aktivitas pertanian sebagai daya tarik wisata, serta melibatkan masyarakat lokal secara aktif dalam proses perencanaan dan pengelolaannya. Jolly dan Reynolds mendefinisikan agrowisata sebagai kegiatan usaha yang dikembangkan oleh petani di sektor pertanian untuk memberikan hiburan sekaligus pengetahuan kepada wisatawan. Kehadiran agrowisata membuka peluang peningkatan sumber pendapatan serta mampu mendukung pertumbuhan kesejahteraan masyarakat. Selain itu dapat menjadi solusi permasalahan seperti menjaga keberlangsungan suatu komoditi pertanian yang terancam punah dan langka. Agrowisata termasuk dalam kategori wisata ekologis, yaitu aktivitas wisata yang berfokus pada apresiasi terhadap keindahan alam, satwa, dan lingkungan sekitar dengan tetap menjaga kelestarian tanpa menimbulkan kerusakan atau pencemaran. Melalui agrowisata, pengunjung dapat berinteraksi langsung dengan petani, yang secara tidak langsung turut mendorong peningkatan hasil dan nilai produk pertanian. (Andini, 2013).

Prinsip-prinsip agrowisata yang dikemukakan oleh I Gede Pitana melalui Kebijakan dan Strategi Pemerintahan Daerah Bali dalam Pembangunan Pariwisata (2002) diantaranya :

1. Menekan dampak negative terhadap alam dan kebudayaan yang dapat merusak daerah tujuan wisata
2. Memberikan pembelajaran kepada wisatawan mengenai pentingnya suatu pelestarian

3. Mengarahkan keuntungan ekonomi secara langsung dengan tujuan pelestarian, manajemen sumber daya alam, dan Kawasan dilindungi
4. Mendorong usaha peningkatan manfaat ekonomi untuk negara, pebisnis, dan masyarakat lokal, terutama penduduk yang tinggal di wilayah Kawasan yang dilindungi
5. Menekan pentingnya bisnis yang bertanggung jawab yang bekerja sama dengan unsur pemerintah dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan penduduk lokal dan memberikan manfaat pada usaha pelestarian

1.5.2 Desa Wisata

Desa wisata merupakan model pengembangan pariwisata yang berfokus pada keterlibatan aktif masyarakat pedesaan serta menjaga kelestarian lingkungan di wilayah tersebut (Rahmat & Apriliani, 2022). Desa wisata menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam mendorong pembangunan desa wisata yang menawarkan berbagai produk wisata yang bercirikan budaya lokal dan mempertahankan nilai-nilai tradisional yang khas. Konsep desa wisata menegaskan masyarakat sebagai pihak utama dalam pengembangan sektor pariwisata di desa. Dalam pengelolaannya, desa wisata memberikan keleluasaan bagi masyarakat lokal untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki desa.

Desa wisata perlu memiliki potensi pariwisata, kesenian dan kebiasaan khas masyarakat di wilayah tersebut, Kawasan desa berada dalam area pengembangan pariwisata yang telah di pasarkan, memiliki sumber daya manusia seperti pengelola, instruktur dan pelaku yang dapat menunjang keberlangsungan desa wisata, tersedianya akses yang mendukung pelaksanaan program desa wisata serta terjamin aspek keamanan, ketertiban dan kebersihannya.

Kriteria desa wisata suatu kawasan perdesaan dapat diarahkan menjadi desa wisata apabila mempunyai potensi dan unsur pendukung sebagai berikut

1. Memiliki potensi yang khas dan berbeda serta dapat dikembangkan sebagai atraksi yang mampu menarik wisatawan. Baik berupa kekayaan

alam maupun budaya. Potensi objek dan daya Tarik wisata merupakan asset utama dalam mengembangkan suatu wilayah pedesaan menjadi desa wisata. Potensi tersebut berupa :

- a. Potensi fisik lingkungan alam (hamparan sawah, perbukitan, bentang alam, tata ruang permukiman yang unik dan khas, desain bangunan yang berbeda dan sebagainya)
 - b. Potensi social budaya masyarakat (gaya hidup dan aktivitas keseharian masyarakat)
2. Memiliki adat istiadat serta warisan budaya, senu kerajinan dan seni tradisional
 3. Memiliki sarana pendukung, seperti fasilitas penginapan, serta ruang atau tempat bagi wisatawan untuk berinteraksi secara langsung dengan masyarakat sekitar.

Desa wisata merupakan kawasan pedesaan yang memiliki keaslian dalam berbagai aspek, seperti kehidupan sosial budaya, adat istiadat, aktivitas keseharian masyarakat, arsitektur tradisional, serta tata ruang desa. Seluruh unsur tersebut dikemas secara terpadu dengan berbagai komponen pariwisata, meliputi atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung lainnya.

1.5.3 Pengembangan Ekonomi Lokal

Menurut Blakley, pengembangan ekonomi lokal merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah bersama organisasi masyarakat berperan aktif dalam mendorong, menstimulasi, dan mempertahankan kegiatan usaha guna menciptakan peluang kerja. Pengembangan ekonomi lokal juga mencakup pembentukan institusi baru, munculnya industri-industri baru, peningkatan kapasitas tenaga kerja untuk menghasilkan produk yang lebih berkualitas, identifikasi pasar potensial, serta pendirian berbagai usaha baru (Mulyana et al., n.d.).

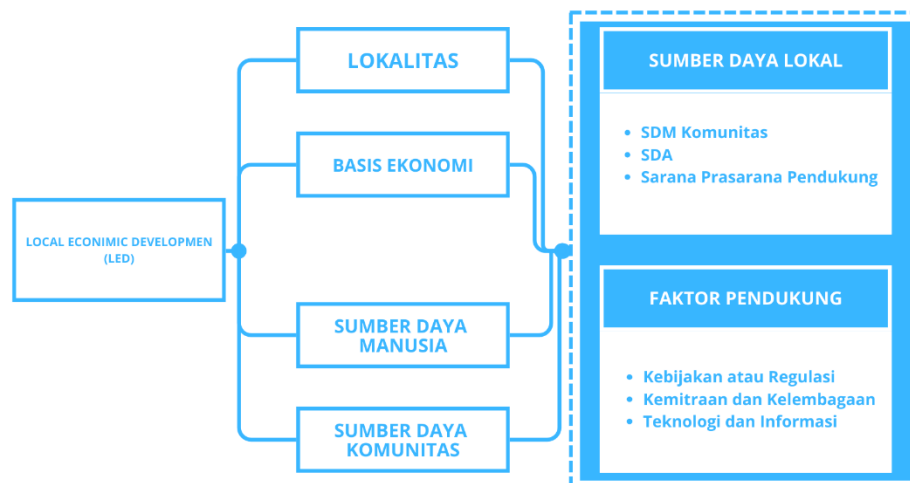
Berikut merupakan indikator pengembangan ekonomi lokal :

1. Lokalitas: Menekankan pentingnya pemahaman terhadap karakteristik suatu wilayah sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan ekonomi. Aspek ini meliputi identifikasi potensi khas daerah serta kondisi sosial, budaya, dan geografis setempat

yang menjadi landasan bagi pembangunan ekonomi berbasis pemanfaatan sumber daya lokal.

2. Basis Ekonomi: Mengacu pada sektor-sektor ekonomi utama yang berperan sebagai penopang utama perekonomian suatu wilayah. Evaluasi terhadap basis ekonomi menjadi langkah penting untuk mengidentifikasi sektor unggulan yang berpotensi dikembangkan guna mendorong penciptaan lapangan kerja dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
3. Sumber Daya Manusia: Menyoroti pentingnya peningkatan kapasitas masyarakat melalui pendidikan, pelatihan keterampilan, serta penguatan kemampuan inovatif. SDM yang berkualitas merupakan faktor kunci dalam proses pengembangan ekonomi lokal dan penguasaan teknologi di era digital saat ini.
4. Sumber Daya Komunitas: Meliputi peran jaringan sosial, organisasi kemasyarakatan, lembaga-lembaga lokal, serta

Bagan 1. 1 Kerangka Konseptual Local Economic Development



keterlibatan aktif masyarakat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan. Modal sosial tersebut memiliki peran penting dalam mendukung keberlanjutan serta meningkatkan efektivitas pelaksanaan program pengembangan ekonomi lokal.

Sumber, diolah oleh peneliti

1.5.4 Partnership

Partnership atau kemitraan dalam kerangka *Local Economic Development* merupakan bentuk kerja sama kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dalam mengelola serta mengembangkan potensi ekonomi lokal. Kemitraan dibangun atas kesadaran bahwa pembangunan ekonomi lokal tidak dapat dilaksanakan secara parsial, melainkan memerlukan sinergi antar aktor yang memiliki sumber daya, kewenangan, dan kapasitas yang berbeda. Dalam konteks agrowisata desa, partnership menjadi mekanisme penting untuk mengintegrasikan peran pemerintah desa sebagai fasilitator, masyarakat sebagai pelaku utama, serta pihak lain sebagai pendukung pengembangan usaha dan akses pasar.

Melalui kemitraan, proses pembangunan ekonomi lokal diharapkan berlangsung secara lebih efektif, partisipatif, dan berkelanjutan. Partnership memungkinkan pembagian peran yang jelas, peningkatan koordinasi, serta penguatan tata kelola pembangunan ekonomi desa. Dengan demikian, kemitraan tidak hanya berfungsi sebagai sarana kerja sama teknis, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk mendorong pemberdayaan masyarakat, peningkatan kesejahteraan, dan keberlanjutan pengembangan agrowisata desa.

Tujuan partnership dalam kerangka *Local Economic Development* adalah untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lokal melalui sinergi antar aktor pembangunan, meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan pembangunan ekonomi lokal, serta mendorong partisipasi dan pemberdayaan masyarakat sebagai pelaku utama kegiatan ekonomi. Selain itu, partnership bertujuan memperkuat koordinasi dan tata kelola pembangunan, memperluas akses terhadap modal, teknologi, dan jaringan pasar, serta menciptakan pembangunan ekonomi lokal yang berdaya saing, inklusif, dan berkelanjutan.

1.6 Definisi Operasional

A. Pengembangan ekonomi lokal melalui agrowisata jambu kristal

1. Lokalitas dalam pengembangan ekonomi lokal melalui agrowisata jambu kristal
 - a. Pemanfaatan potensi alam lokal (lahan pertanian, iklim, kesesuaian tanah)
 - b. Penggunaan komoditas unggulan lokal (jambu kristal sebagai identitas wilayah)
2. Basis Ekonomi dalam pengembangan ekonomi lokal melalui agrowisata jambu kristal
 - a. Agrowisata sebagai sumber pendapatan masyarakat
 - b. Diverifikasi usaha ekonomi berbasis pertanian dan pariwisata
3. Sumber Daya Manusia dalam pengembangan ekonomi lokal melalui agrowisata jambu kristal
 - a. Keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan agrowisata
 - b. Tingkat keterampilan petani dan pengelola agrowisata
4. Sumber Daya Komunitas
 - a. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan agrowisata
 - b. Kerjasama antar aktor lokal (kelompok tani, bumdes, pemilik agrowisata)

B. Tantangan dalam pengembangan agrowisata di Desa Bumiaji

1. Sumber Daya Manusia
 - c. Rendahnya pemahaman masyarakat tentang konsep agrowisata berkelanjutan
 - d. Ketergantungan pada tenaga kerja tertentu atau aktor utama saja

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang diterapkan dalam studi tentang Pengaruh Agrowisata terhadap Desa Wisata dalam Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Bumiaji mencakup pendekatan yang holistik dan terintegrasi (Tandhim, 2025). Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman secara mendalam mengenai fenomena sosial ekonomi yang muncul dari pengembangan agrowisata di Desa Bumiaji. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif guna memperoleh dan

menggali data secara mendalam dan menyeluruh (Zulgani et al., 2023). Melalui metode kualitatif, peneliti dapat menggali informasi secara lebih natural serta memahami konteks dan dinamika masyarakat secara langsung. Pendekatan penelitian yang holistik juga memungkinkan peneliti melihat pengaruh secara langsung. Pendekatan penelitian yang holistik juga memungkinkan peneliti melihat pengaruh agrowisata tidak hanya dari satu aspek, tetapi dari berbagai sisi yang berkaitan sehingga hasil penelitian menjadi lebih komperhensif dan mendalam. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh agrowisata terhadap perubahan sosial dan ekonomi di Desa Bumiaji (Raditya et al., 2024)

1.7.2 Sumber Data Penelitian

1.1 Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari masyarakat Desa Bumiaji, pengelola agrowisata, serta pemangku kepentingan desa melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan survei awal. Data primer ini menjadi sumber utama untuk memahami pengalaman, persepsi, serta dinamika sosial ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat akibat pengembangan agrowisata. Informasi yang diperoleh dari data primer membantu menggambarkan kondisi nyata dilapangan dan memberikan wawasan mendalam mengenai perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi.

1.2 Data Sekunder

Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari berbagai dokumen resmi dan literatur yang relevan, seperti laporan pemerintah, data Badan Pusat Statistik, dokumen perencanaan desa, laporan organisasi terkait, serta penelitian akademik sebelumnya. Data sekunder ini digunakan untuk melengkapi data primer dengan memberikan konteks historis, kebijakan, dan kondisi struktural Desa Bumiaji sebelum dan sesudah perkembangan agrowisata. Kehadiran data sekunder membantu memperkuat analisis dan memberikan gambaran yang lebih komperhensif tentang fenomna yang diteliti.

1.7.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Bumiaji, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu

1.7.4 Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini di Desa Bumiaji, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu

1. Sekertaris Desa Bumiaji
2. Staff Pelayanan Pariwisata Bumiaji
3. Petani dan Pemilik Agrowisata UD. Bumiaji Sejahtera
4. Ketua Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) Desa Bumiaji

1.7.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung dilokasi agrowisata dan lingkungan Desa Bumiaji untuk melihat aktivitas masyarakat, pola interaksi sosial, perubahan fisik lingkungan, serta dinamika ekonomi yang muncul akibat berkembangnya sektor agrowisata. Observasi ini membantu peneliti memahami situasi nyata dilapangan secara visual dan kontekstual, sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi objektif yang terjadi dimasyarakat.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan metode wawancara mendalam (*in-dept interview*) kepada informan kunci yang memahami secara langsung perkembangan dan pengaruh agrowisata di Desa Bumiaji. Wawancara menggunakan pedoman semi-terstruktur agar peneliti dapat menggali berbagai informasi penting dari informan, seperti pandangan, pengalaman, perubahan sosial, perubahan ekonomi, serta dinamika yang mereka rasakan sejak agrowisata berkembang. Teknik ini memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk mendapatkan data yang kaya dan detail.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen dan arsip yang relevan sebagai data pendukung, seperti laporan

desa, data statistik, kebijakan pemerintah, dokumen perencanaan, foto kegiatan, serta publikasi dari lembaga terkait. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat temuan dari observasi dan wawancara, sekaligus menjadi bagian penting dalam triangulasi data untuk memastikan validitas serta keakuratan hasil penelitian.

1.7.6 Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Tahap reduksi data merupakan salah satu proses dalam analisis kualitatif yang dilakukan dengan cara menyeleksi, menyederhanakan, serta mengelompokan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait peran Agrowisata Desa Bumiaji dalam pengembangan ekonomi lokal. Data yang relevan seperti kontribusi agrowisata terhadap penyediaan lapangan kerja, pemberdayaan masyarakat, hingga peningkatan pendapatan difokuskan dan diklasifikasikan sesuai tema penelitian, sementara data yang tidak diperlukan dieliminasi agar analisis lebih terarah.

2. Penyajian Data

Data dapat ditampilkan dalam beragam format seperti narasi, grafik, tabel, maupun diagram. penyajian ini bertujuan untuk menyusun serta mengatur data ke dalam pola keterkaitan tertentu sehingga memudahkan pembaca dalam memahami informasi yang disampaikan.

3. Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti memastikan bahwa ,hasil analisis yang diperoleh selaras dengan tujuan penelitian serta tetap berlandaskan pada data yang telah direduksi dan disusun sebelumnya. Dalam konteks peran agrowisata desa terhadap pengembangan ekonomi lokal, proses ini menjadi langkah penting untuk menemukan makna dari informasi yang dikumpulkan, baik dari pengalaman masyarakat yang terlibat dalam kegiatan agrowisata maupun dari bentuk pengelolaan dan strategi yang diterapkan. Melalui identifikasi pola, ketertarikan, atau perbedaan antar data, peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai kontribusi agrowisata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan

ekonomi desa. Proses ini sangat penting dalam penguatan sektor ekonomi berbasis desa, karena dapat memberikan rekomendasi kebijakan dan pengelolaan yang lebih inovatif dan berkelanjutan bagi agrowisata di Desa Bumiaji.

